

membandingkan data teori dan data yang terjadi dilapangan. Berikut ini adalah perbandingan antara data teori dan data empiris dalam proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam Dengan Strategi *Restrukturing Kognitif* Untuk Optimalisasi Belajar Seorang Siswa Kelas VIII Di Mts Nurul Huda Sawo Dukun Gresik.

Dalam proses bimbingan dan konseling Islam dilakukan oleh konselor dalam kasus ini menggunakan langkah-langkah yaitu identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, terapi/*treatment*, dan evaluasi/*follow up*. Analisa tersebut dilakukan oleh konselor untuk membandingkan data teori dan data yang terjadi dilapangan.

Langkah pertama yang di ambil konselor adalah identifikasi masalah yakni untuk mengetahui gejala yang nampak pada konseli yaitu konseli selalu pergi ke bengkel setelah pulang sekolah, bermain sampai lupa waktu, tidak tertarik pada mata pelajaran sekolah, terlambat dan tidak masuk bimbel sekolah. Konseli mementingkan hobi dan keinginannya sendiri daripada kewajibannya sebagai seorang siswa untuk belajar.

Dari gejala-gejala tersebut konselor melakukan diagnosa dengan menetapkan masalah yang dihadapi konseli yaitu akibat pola asuh orang tua yang kurang memperhatikan anaknya, tidak member banyak waktu luang untuk berkumpul bersama dan kurangnya motivasi terhadap anak sehingga konseli mencari kesenangan sendiri dan tidak memperhatikan orang tua lagi.

Selanjutnya konselor menetapkan jenis bantuan atau prognosa yaitu dengan menggunakan *restructuring kognitif* dengan cara merubah sudut pandang

konseli bahwa nilai akademis nantinya akan sangat dibutuhkan ketika masuk ke jenjang sekolah lebih tinggi, serta mengarahkan konseli supaya bisa membagi waktu dengan seimbang antara hobi, bermain, belajar dan sekolah.

Langkah selanjutnya adalah proses *treatment* untuk menangani perilaku negatif konseli. Perilaku negatif yang dilakukan konseli dalam mementingkan pergi ke bengkel, bermain sampai lupa waktu, tidak tertarik dengan mata pelajaran sekolah dan tidak masuk serta terlambat mengikuti bimbel. Dengan ini konselor berusaha merubah konseli menjadi anak yang bisa bertanggung jawab pada sekolah dan pelajarannya serta bersikap lebih baik dari sebelumnya. Sebagaimana tujuan bimbingan konseling Islam yakni menghasilkan sebuah perubahan, perbaikan dan kesopanan individu dalam berperilaku sesuai dengan syari'at islam. Didalam Islam, Allah Swt pun menganjurkan kepada manusia untuk selalu bertanggung jawab atas kewajibannya yakni salah satunya belajar, dengan belajar manusia bisa menambah ilmu dan pengetahuan.

Konseli kerap tidak memperdulikan perintah dan teguran orang tuanya untuk menyempatkan waktu belajar karena tidak sesuai dengan keinginannya, dengan ini konselor ingin merubah perilaku negatif konseli menjadi anak yang berperilaku positif yakni menjadi anak yang penurut dan mau mendengar serta melaksanakan perintah orang tua nya dengan cara merrubah sudut pandang yang positif yang dapat menguntungkan anak. Sebagaimana tujuan bimbingan dan konseling Islam yakni menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan individu dalam berperilaku sesuai dengan syari'at Islam. Didalam agama Islam juga dijelaskan bahwa tidak pantaslah manusia masuk surga jikalau di masa

dihadapi konseli adalah akibat rasa suka kepada ilmu otomotif dan tertarik untuk belajar lebih banyak yang mempengaruhi pola pikir konseli pada hal yang negatif dan irasional. Hal ini menyebabkan perilaku yang ditunjukkan oleh konseli sebagian kecil berpengaruh pada sikap kurang bersemangat terutama dalam hal belajar, kemudian mudah mengedepankan pikiran yang negatif maupun irasional.

Setelah mendiagnosa permasalahan yang dihadapi konseli, konselor menetapkan terapi yang akan diberikan kepada konseli yaitu terapi dengan menggunakan strategi *Restrukturing* Kognitif yang bertujuan untuk memperbaiki, mengubah, dan menunjukkan bahwa selama ini konseli telah terperangkap pada pola pikir yang kurang rasional (irasional), yang telah diyakini oleh konseli.

Seperti telah disebutkan di atas, pemberian terapi (*treatment*) disini digunakan untuk membantu konseli merubah perilakunya seperti merasa malas atau cepat bosan jika disuruh belajar, dan juga perilaku lain yang ditunjukkan oleh konseli akibat dari masalah yang dihadapinya agar konseli dapat bangkit kembali baik berdasarkan pemahamannya sendiri atau pun dengan bantuan konselor. Berdasarkan perbandingan antara data teori dan data lapangan pada saat proses konseling, maka telah diperoleh kesesuaian yang mengarah pada proses bimbingan dan konseling Islam, yaitu pada hal langkah-langkah konseling secara teori dan juga dalam pelaksanaan konseling di lapangan.

2) **Kondisi konseli sesudah melakukan proses konseling**

Setelah melakukan proses konseling, konseli sudah menunjukkan ada perubahan dalam sikap dan tingkah lakunya, konseli mulai bisa mengatur waktu belajar dan kegiatan ekschool nya, seperti: konseli sudah mulai mengurangi waktu nya dalam belajar otomotiv dibengkel, dari yang biasanya sepulang sekolah langsung berangkat hingga petang baru pulang, sekarang konseli masih menyisaka waktunya untuk belajar dan mengerjakan sebagian PR nya setelah pulang sekolah sebelum berangkat ke bengkel. Kemudian konseli juga sudah mengurangi jam bermain dalam waktu senggang ketika konseli tidak pergi ke bengkel. Konseli sudah mulai mengikuti kegiatan bimbel disekolah walaupun terkadang masih datang terlambat, dan konseli juga sudah bisa menyesuaikan anatar jam pelajaran dan jam istirahat sehingga onseli tidak lagi bermain atau ramai sendiri di dalam kelas ketika jam pelajaran berlangsung.

Berdasarkan deskripsi diatas, maka dapat dianalisis bahwa tingkat keberhasilan konseling yang telah dilaksanakan dengan menggunakan strategi *Restructuring Kognitif* untuk optimalisasi belajar serang siswa kelas VIII di MTS Nurul Huda Sawo Dukun Gresik dikatakan ada sedikit perubahansetelah proses konseling, hal itu jelas dalam deskripsi diatas bahwa sebelumnya konseli memiliki 4 gejala yang nampak dialami konseli diantaranya: mengutamakan pergi ke bengkel, bermain sampai lupa waktu, tidak tertarik pada mata pelajaran sekolah dan tidak masuk atau telat mengikuti bimbel sekolah. Menjadisatu nampak dialami konseli (pergi ke

